

Jurnal Kebidanan Sorong  
Vol 3, No 1, August 2023  
eISSN : 2807-7059

## STUDI LITERATUR PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU

Amalia Risang Ayu<sup>1</sup>, Baiq Eka Putri Saudia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram

Email Korespondensi : [amalialisangayu2015@gmail.com](mailto:amalialisangayu2015@gmail.com)

Artikel history

Dikirim, Oct 14 th, 2023

Ditinjau, Oct 27 th, 2023

Diterima, Oct 30 th, 2023

### ABSTRACT

In NTB Province, the number of infant deaths in 2018 was 866 cases, this shows that the IMR in NTB Province is still above the national figure. The percentage of under-five deaths can be prevented with several interventions, one of which is IMD. IMD can reduce 22% infant mortality at 28 days. Health promotion regarding IMD needs to be carried out, but so far the efforts of health workers in socializing this program have not been optimal. The IMD program must be disseminated as early as possible, especially to pregnant women, for example through counseling during pregnancy checks or just before delivery. The aim of this research is to describe the effect of early breastfeeding initiation (IMD) health education on mothers' knowledge and attitudes. This research method uses a literature study with data collection used in this research coming from journals, with several stages, namely; determining major topics, screening journals, coding journals, determining themes from the journal references obtained, and containing the concepts studied. The results of the research, based on 15 journals that have been reviewed, show that there is an influence of early breastfeeding initiation (IMD) health education on mothers' knowledge and attitudes.

**Keywords:** Health Education; Early Initiation of Breastfeeding; Knowledge; Attitude

### ABSTRAK

Provinsi NTB jumlah kasus kematian bayi tahun 2018 adalah 866 kasus, hal ini memperlihatkan bahwa AKB Provinsi NTB masih di atas angka nasional. Presentase kematian balita dapat dicegah dengan beberapa intervensi salah satunya yaitu IMD. IMD dapat mengurangi 22% kematian bayi 28 hari. Promosi kesehatan tentang IMD perlu dilakukan, tetapi sejauh ini upaya petugas kesehatan dalam mensosialisasikan program ini belum maksimal. Program IMD sedini mungkin harus disosialisasikan khususnya pada ibu hamil, misalnya dengan penyuluhan pada saat pemeriksaan kehamilan atau saat menjelang persalinan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh pendidikan kesehatan inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu. Metode penelitian ini yaitu menggunakan yaitu Studi Literatur dengan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal, dengan beberapa tahap yakni; penentuan topik besar, *screenning journal*, *coding journal*, menentukan tema dari refensi jurnal yang didapatkan, dan berisikan

konsep yang diteliti. Hasil penelitian yaitu berdasarkan 15 jurnal yang telah di review didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu.

**Kata Kunci :** Pendidikan Kesehatan; Inisiasi Menyusu Dini; Pengetahuan; Sikap

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) merekomendasikan bahwa seorang ibu seharusnya menyusui bayinya dalam waktu satu jam pertama. Penyediaan ASI kepada bayi dalam waktu satu jam pertama disebut dengan inisiasi menyusu dini (IMD) (WHO, 2015). Dalam pelaksanaan IMD perlu dipastikan bahwa bayi benar-benar menerima kolostrum sebagai makanan sempurna yang kaya akan faktor protektif untuk bayi baru lahir (WHO, 2015). Kontak dari kulit ke kulit antara ibu dan bayi membantu memulai IMD dan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif selama satu hingga empat bulan menyusui (WHO, 2015).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif. Dunia dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)* menargetkan penurunan angka kematian neonatus di bawah 12 bayi per 1000 kelahiran hidup. Dari 195 negara yang dianalisis didapati 118 negara telah mencapai target *Sustainable Development Goals (SDGs)* dan 51 negara diharapkan dapat mencapai target pada tahun 2030 dan salah satunya adalah Indonesia (Unicef, 2017).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi. Menurut WHO, pada tahun 2013 AKB di dunia 34 per 1.000 kelahiran hidup, AKB di negara berkembang 37 per 1.000 kelahiran hidup dan AKB di negara maju 5 per 1.000 kelahiran hidup. AKB di Asia Timur 11 per 1.000 kelahiran hidup, Asia Selatan 43 per 1.000 kelahiran hidup, Asia Tenggara 24 per 1.000 kelahiran hidup dan Asia Barat 21 per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2014).

Berdasarkan data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) di Provinsi NTB jumlah kasus kematian bayi tahun 2018 adalah 866 kasus, turun dibandingkan tahun 2017 dengan jumlah kasus kematian bayi adalah 953 kasus. Hal ini memperlihatkan bahwa AKB Provinsi NTB masih di atas angka nasional, sehingga dibutuhkan terobosan-terobosan atau program-program yang mempunyai daya ungkit kuat untuk menurunkan AKB. AKB berpengaruh signifikan terhadap Usia Harapan Hidup (UHH), penurunan AKB akan meningkatkan Usia Harapan Hidup (Profil Kesehatan NTB, 2018).

Dari hasil penelitian didapati Inisiasi Menyusu Dini (IMD) meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebanyak 8 kali lebih besar (Fikawati S. & Syafiq A., 2010). *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan untuk IMD sesegera mungkin dalam satu jam setelah persalinan untuk menurunkan angka kematian bayi dan mendukung ASI eksklusif, (*WHO & UNICEF.*, 2018). Hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif didapati tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini berkontribusi terhadap kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif (Suryani, dkk, 2017).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 melaporkan bahwa 96% anak di bawah umur 2 tahun di Indonesia telah mendapat ASI. Namun, hanya 50% yang mendapat ASI dalam satu jam pertama setelah lahir dan hanya 66% yang mendapat ASI dalam hari pertama setelah lahir. Prevalensi inisiasi menyusu dini di Indonesia sendiri masih lebih rendah yaitu 39%. Angka itu masih jauh tertinggal bila dibandingkan dengan negara-negara berkembang lain seperti Oman (85%), Sri Lanka (75%), dan Filipina (54%) (Statistic Indonesia and Macro International, 2008). Hal ini menunjukkan program IMD di Indonesia belum terlaksana secara optimal. Di Indonesia hanya 51,3 % bayi baru lahir yang mendapatkan IMD pada tahun 2017 (Direktorat Gizi Masyarakat DitJen KesMas, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi NTB sampai dengan bulan Juni 2019 presentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif sebanyak 87,5%, dan presentase bayi baru lahir mendapat inisiasi menyusu dini sebanyak 81,11%. Dari keseluruhan data ini menunjukkan bahwa Kota Mataram berada dalam daftar terendah yaitu untuk presentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif sebanyak 69,32%, dan presentase bayi baru lahir mendapat inisiasi menyusu dini sebanyak 52,79%. (DIKES Provinsi NTB, 2019).

Kesulitan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terletak pada aspek sosial yang meliputi belum banyak yang mengetahui inisiasi menyusu dini terutama ibu hamil primigravida dan rumah sakit atau klinik beserta tenaga penolong persalinan yang belum mengenal lebih jauh inisiasi menyusu dini, serta keengganan tenaga kesehatan untuk melakukan inisiasi menyusu dini. (Sumarah dkk, 2009). Masih rendahnya praktek menyusu dini dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Notoatmodjo (2012) ada faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat.

Berdasarkan survei pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 11-12 Januari 2020 di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara pada 10 orang ibu nifas, didapatkan hasil bahwa hanya 3 dari 10 orang ibu nifas yang mengetahui tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD), hanya 1 dari 10 orang ibu nifas yang mengetahui manfaat dari Inisiasi Menyusu Dini (IMD), 1 dari 10 orang ibu nifas yang tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), 10 orang ibu nifas tidak pernah mendapat informasi tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dari kader, dan hanya 4 orang ibu nifas yang pernah mendapat informasi tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dari bidan. Data survei pendahuluan, memperkuat gambaran tentang masih kurangnya informasi tentang inisiasi menyusui dini pada ibu. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi yaitu Studi Literatur Pengaruh Pendidikan Kesehatan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Studi Literatur (*literature review*). *Literature review* merupakan uraian analisis kritis mengenai teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian dalam menyusun kerangka pikiran yang jelas dari perumusan masalah yang akan diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menggambarkan tentang *literature review* dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu. Berdasarkan hasil pencarian literatur maka didapatkan 15 jurnal sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 yang telah memenuhi kriteria inklusi.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Karakteristik Ibu (Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas)**

#### **1) Umur**

Berdasarkan 15 literatur yang telah diriview di dapatkan bahwa 5 literatur yang menggolongkan usia responden menjadi 3 kategori. Yang pertama <20 tahun, 20-35 tahun, dan >35 tahun. Jumlah sampel dari kelima literatur ini adalah 184 responden. Dimana hasil yang didapatkan adalah 164 responden berada pada usia produktif yaitu 20-35 tahun. Dan 20 responden berada dalam usia beresiko yaitu (<20 tahun dan >35 tahun). Didapatkan 90% dari responden yang berusia 20-35 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia reproduktif yaitu 20-35 tahun merupakan usia dalam kematangan dalam menerima informasi, sehingga dapat menerima informasi dengan baik.

#### **2) Pendidikan**

Berdasarkan 15 literatur yang telah diriview di dapatkan bahwa 4 literatur yang menggolongkan pendidikan menjadi dua kategori yaitu pendidikan tinggi dan pendidikan rendah. Jumlah keseluruhan responden adalah 208 responden yang terdiri dari 72,59% responden dengan pendidikan tinggi dan 27,41 responden dengan pendidikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi dapat berpengaruh dalam penerimaan informasi pada responden sehingga responden dapat menerima informasi dengan baik.

#### **3) Pekerjaan**

Berdasarkan 15 literatur yang telah diriview di dapatkan bahwa 5 literatur yang menggolongkan pekerjaan menjadi dua kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja. Jumlah responden dari 5 literatur tersebut adalah 269 responden. Dimana 79 responden masuk dalam kategori bekerja yaitu 29,3%. Dan 190 responden termasuk dalam kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 70,7%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pekerjaan tidak mempegaruhi seseorang dalam menangkap informasi. Justru ibu yang tidak bekerja, memiliki waktu luang yang banyak dalam menambah informasi sehingga setelah diberi pendidikan kesehatan informasi tersebut dapat diserap dengan optimal.

#### **4) Paritas**

Berdasarkan 15 literatur yang telah diriview di dapatkan bahwa 6 literatur yang menggolongkan paritas kedalam dua kategori yaitu primipara dan multipara. Jumlah responden dari 6 literatur tersebut adalah 281 responden. Dimana 94 responden

termasuk dalam kategori primipara yaitu 33,4% dan 187 responden termasuk dalam multipara yaitu 66,6%. Ibu multipara/ grandemultipara memiliki kecenderungan menerapkan IMD pada saat persalinan dibandingkan ibu primipara. Penelitian Yustina (2012) menunjukkan ada hubungan bermakna antara paritas dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Ibu multipara telah memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya. Bila di kehamilan saat ini telah mendapatkan informasi terkait IMD ia akan cenderung melakukan IMD pada persalinan saat ini, meskipun di persalinan sebelumnya tidak melakukan IMD karena telah mengetahui manfaat dari praktik IMD sehingga ibu multipara lebih termotivasi untuk melakukan IMD dipersalinan berikutnya. Disamping itu kesiapan ibu saat persalinan juga berpengaruh terhadap praktik IMD. Sehingga setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat perubahan terhadap pengetahuan dan sikap ibu.

b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil review penelitian yang dilakukan oleh Rully Fatriani (2018) didapatkan hasil bahwa dengan adanya kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang IMD karena ada peningkatan persentase peserta berpengetahuan baik dari 30,8 % menjadi 100 %. Berdasarkan data tersebut, ibu hamil yang telah mengikuti kelas ibu hamil seluruhnya menjadi berpengetahuan baik. Ditambah dengan pemilihan metode pembelajaran dan alat bantu yang tepat memudahkan keberhasilan dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang IMD. Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa kombinasi alat bantu belajar menggunakan video diketahui sangat berperan dalam penyerapan materi dibandingkan dengan penyampaian dengan alat bantu standar yaitu lembar balik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2017) dimana didapatkan hasil uji statistik dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi terhadap pengetahuan responden tentang IMD. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa dengan adanya pemberian edukasi melalui penyuluhan yang didapatkan ibu saat hamil berdampak positif pada pengetahuan ibu dan pada praktek IMD pada saat ibu bersalin nantinya. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmah Zakriah (2017) menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil meningkat setelah diberikan intervensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna

antara pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dengan pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusu dini. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Elsa Budi, dkk (2016) menyatakan bahwa penyuluhan terkait IMD pada saat hamil berpengaruh terhadap praktik IMD. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan edukasi atau informasi tentang IMD lebih banyak melakukan IMD daripada ibu yang tidak pernah mendapatkan edukasi atau informasi tentang IMD. Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green (1980) menyatakan bahwa factor pendorong (reinforcing factor) yang terwujud dalam perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya yang merupakan kelompok referensi dari perilaku ibu, yaitu dalam hal ini ibu mau melaksanakan IMD karena sudah mempunyai pengetahuan tentang IMD sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Inas Sausan, dkk (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata total pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyanti, dkk (2013) dimana terdapat hubungan yang bermakna antara Pendidikan Kesehatan dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Peningkatan pengetahuan dapat berhasil karena adanya proses belajar yang terjadi pada diri seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan penelitian dan pengalaman bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Wawan & Dewi, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmaliza (2015) Dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan IMD. Hal ini mungkin terjadi *recall bias* pada saat pengumpulan data karena responden menjawab ragu atau lupa. Kuesioner yang digunakan peneliti tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas, kemungkinan responden kesulitan dalam menjawab, karena tingkat pengetahuan responden berbeda-beda. Rendahnya penerapan IMD pada ibu pasca bersalin disebabkan oleh beberapa faktor. Banyak aspek yang mempengaruhi pelaksanaan praktik IMD, antara lain adalah ibu menyusu menghadapi banyak hambatan yang berhubungan dengan pelayanan yang diperoleh di tempat persalinan, dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga di rumah, banyaknya ibu yang belum dibekali pengetahuan yang cukup tentang manajemen kesulitan laktasi, selain itu

penerapan IMD juga diketahui banyak dipengaruhi oleh budaya dan norma yang berkembang dikalangan anggota keluarga dan masyarakat secara umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramlah (2014) dimana terdapat peningkatan pengetahuan yaitu sebesar 56,52%. Sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara edukasi atau pendidikan kesehatan tentang IMD dengan pengetahuan ibu. Penelitian ini menyarankan bahwa edukasi perlu diberikan kepada ibu hamil secara terus menerus bahwa sejak masih remaja guna meningkatkan pengetahuan dan sikapnya sehingga praktek IMD dapat dilaksanakan dengan baik. Penelitian oleh Syamsuriani, dkk (2013) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis univariat pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan 2 orang (6,7%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 28 orang (93,3%) dengan pengetahuan masih kurang. Kemudian pengetahuan responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan seluruh responden yang berjumlah 30 orang (100%) memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi dan meningkatkan pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyanti (2013) dimana terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan ibu. Dari keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan kesehatan inisiasi menyusu dini terhadap pengetahuan ibu.

c. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Sikap Ibu

Berdasarkan hasil review penelitian yang dilakukan oleh Rully Fatriani (2018) didapatkan hasil bahwa adanya perubahan sikap ibu tentang IMD secara signifikan, Sebelum mengikuti kelas ibu hamil, peserta yang memiliki sikap positif tentang IMD hanya sebesar 53,8 % atau sekitar setengah dari jumlah peserta. Setelah mengikuti kelas ibu hamil, peserta yang memiliki sikap positif tentang IMD meningkat menjadi 84,6 %, atau dengan kata lain sebagian besar peserta yang telah mengikuti kelas ibu hamil memiliki sikap yang positif tentang IMD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan membantu agar orang mengambil sikap yang bijaksana terhadap kesehatan dan kualitas hidup. Penyuluhan merupakan metode dalam pendidikan kesehatan yang dapat merubah sikap seseorang menjadi lebih baik. Hal ini terbukti dari sikap responden setelah diberi penyuluhan memberikan perubahan yang berarti. Hasil uji statistik dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara



sebelum di berikan itervensi dan setelah diberikan intervensi terhadap sikap responden tentang IMD. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua ibu hamil memiliki sikap yang positif setelah diberikan edukasi tentang IMD. Peneliti memaparkan kepada responden tentang beberapa mitos yang dianggap sebagai penghambat praktek IMD, yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian fakta tentang IMD, sehingga para responden tidak lagi percaya pada mitos tersebut. Persepsi dan pendapat masyarakat yang salah tentang IMD merupakan penghambat suksesnya program pemerintah ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fatmah Zakaria, dkk (2017) yang menyatakan bahwa melalui pendidikan kesehatan ibu dapat meningkatkan nilai sikap Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Dimana sebelum diberikan intervensi, sikap positif responden sebanyak 46,7% meningkat menjadi 83,3% ibu hamil yang memiliki sikap positif. Artinya sikap ibu hamil meningkat setelah diberikan intervensi sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara media *audiovisual* dengan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusu dini, hal ini juga dapat dilihat dari nilai  $R^2$  yaitu 0,239 yang artinya media *audiovisual* mempengaruhi sikap ibu tentang inisiasi menyusu dini sebesar 23,9% sedangkan variabel luar tidak terbukti mempengaruhi sikap ibu yaitu dukungan keluarga.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Elsa Budi, dkk (2016) menyatakan bahwa Keikutsertaan ibu di kelas ibu hamil berpengaruh terhadap sikap ibu tentang IMD (p value 0,016). Dengan adanya penyuluhan dan berbagi pengalaman antar peserta kelas ibu hamil dapat memudahkan ibu dalam menerima informasi terkait IMD. Akan tetapi keikutsertaan ibu di kelas ibu hamil tidak berpengaruh terhadap praktik IMD (p=0,27). Penelitian yang dilakukan oleh Inas Sausan, dkk (2016) menunjukkan bahwa adanya perbedaan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, hal ini terlihat dari skor rata-rata total sikap responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan yaitu 36,71 menjadi 41,78. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan sikap ibu hamil dalam melakukan IMD.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyanti, dkk (2013) dimana terdapat hubungan yang bermakna antara Pendidikan Kesehatan dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Fatmah Zakaria, dkk (2016) menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi sikap ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* sebanyak 16 (53,3%) responden memiliki sikap negatif dan setelah pemberian

pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* meningkat menjadi 25 (83,3%) responden yang memiliki sikap positif. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sikap ibu hamil setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan *audiovisual*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmaliza (2015) didapatkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap pelaksanaan IMD. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ibu yang bersikap negatif sebagian besar tidak melakukan IMD sebanyak 36,3 persen, sedangkan ibu yang bersikap positif sebagian besar melakukan IMD sebanyak 61,2 persen. Oleh karena itu ibu yang mempunyai sikap negatif dalam pelaksanaan IMD lebih berisiko 3 kali untuk tidak melaksanakan IMD dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif. Atas dasar ini direkomendasikan supaya ibu selalu memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan IMD, meningkatkan lagi pengetahuan dengan mencari informasi tentang kesehatan baik melalui media massa ataupun media elektronik. Penelitian yang dilakukan oleh Ramlah (2014) dimana terdapat peningkatan sikap yang positif yaitu sebesar 41,3%. Edukasi yang diberikan kepada responden diantaranya yaitu pengertian, proses, dan pentingnya IMD bagi bayi dan ibu, serta beberapa tatalaksana agar IMD berhasil dilakukan. Dalam penelitian ini juga dipaparkan kepada responden tentang beberapa mitos yang dianggap sebagai penghambat praktek IMD, yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian fakta tentang IMD, sehingga para responden tidak lagi percaya pada mitos yang akan mempengaruhi sikap ibu.

Penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Triyanti (2013) dan Citrakesumasari, dkk (2011) dimana dari hasil penelitian tersebut menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan kesehatan dengan sikap ibu. Sehingga dapat disimpulkan dari keseluruhan hasil penelitian ini bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi perubahan sikap ibu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi literatur pengaruh pendidikan kesehatan inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu maka dapat ditarik kesimpulan:

- a. Karakteristik seperti umur, pendidikan, dan paritas berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu. Sedangkan karakteristik pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu.
- b. Ada pengaruh antara pendidikan kesehatan inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap pengetahuan ibu. Dari 15 jurnal yang didapatkan, 11 diantaranya menyatakan

bahwa pendidikan kesehatan (edukasi) dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Dan terdapat 4 jurnal yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu dapat mempengaruhi pelaksanaan (praktek IMD).

- c. Ada pengaruh antara pendidikan kesehatan inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap sikap ibu. Dari 15 jurnal yang didapatkan, 11 diantaranya menyatakan bahwa pendidikan kesehatan (edukasi) dapat mempengaruhi sikap ibu. Dan terdapat 4 jurnal yang menyatakan bahwa sikap ibu dapat mempengaruhi pelaksanaan (praktek IMD).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini walaupun merupakan studi literatur namun peneliti tetap mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Mataram Jurusan Kebidanan yang telah memberikan petunjuk dalam membuat hasil penelitian berdasarkan studi literatur.

### DAFTAR RUJUKAN

- Acharya, P., & Khanal, V. (2015). The effect of mother's educational status on early initiation of breastfeeding: Further analysis of three consecutive Nepal Demographic and Health Surveys Global health. *BMC Public Health*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-015-2405-y>
- Adisasmito, Wiku. 2007. *Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Adiyasa Gagat, dkk. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur.
- Ambarwati, R.E., Wulandari, D. 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendika Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, Sri dkk. 2015. *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Budi, Elsa, dkk. 2016. Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Berpengaruh Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Praktik Inisiasi Menyusu Dini. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, Vol. 24 No. 1 Januari - April 2016 : 8-12
- Citrakesumasari, dkk. 2011. Perubahan Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil Setelah Edukasi dan Praktek Inisiasi Menyusu Dini di RSIA Siti Fatimah Kota Makasar Tahun 2011.
- Dahlan, M. S. (2014). *Langkah - langkah membuat proposal penelitian bidang kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Deslima, N., Misnaniarti, M., & Zulkarnain, H. 2019. Analisis Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v4i1.2947>
- Depkes R.I. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*, Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Dini, M., Asi, D. A. N., Early, B., & Breastfeeding, P. E. (2014). Profil Ibu Dan Peran Bidan Dalam Praktik Inisiasi Menyusu Dini Dan Asi Eksklusif. *KESMAS - Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10 (1), 53–63. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i1.3070>
- Dinas Kesehatan PROV NTB. 2019. profil kesehatan NTB 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Direktorat Gizi Masyarakat DitJen KesMas. 2018. Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Efendi, Ferry & Makhfud. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ernawati Dwi, dkk. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.
- Fikawati S dan Syafiq A. 2010. Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Indonesia. *Jurnal Kesehatan* Vol 14, No 1.
- Fatriani, Rully. 2018. Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, Volume VI, No. 2, Oktober 2018
- Hanafy, M. I., Shalaby, S. A. H., Falatah, N., & El-Ammari, H. (2014). Impact of health education on knowledge of, attitude to and practice of breastfeeding among women attending primary health care centres in Almadinah Almunawwarah, Kingdom of Saudi Arabia: Controlled pre-post study. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 9(3), 187–193. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2013.11.011>
- Hastono. (2007) *Analisa Data Kesehatan*. Jakarta : FKM. UI.
- Hidayat, A. Aziz. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ilmu, P., Program, K., & Yogyakarta, S. A. (2013). Relations Of Knowledge Level With Attitude Of Pregnant Women About Early Initiation Of Breasfeeding At Health Prodi Ilmu Kebidanan Program Magister ( S-2 ) , STIKES ‘ Aisyiyah Yogyakarta Prodi Ilmu Kebidanan Program Magister ( S-2 ) , STIKES ‘ A isyiyah Y. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta*.
- Kholid, Ahmad, 2012. *Promosi Kesehatan dengan pendekatan teori prilaku, media, dan aplikasinya*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT). Jakarta : Rajawali Pers.
- Kunci, K. 2018. Motivator Asi Sebagai Upaya Peningkatan Cakupan Asi Eksklusif. *Jurnal Abdimas*, 22(1), 35–40.
- Mahmud, S., Kunci, K., Imd, P. K., Ibu, P., & Trimester, H. (2013). *Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Lisu Kec . Tanete Riaja Kab . Barru*. 2, 105–110.
- Maryunani, Anik. 2015. Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. *Trans Info Media*, Jakarta.
- Maulana, Heri, d.j., 2009. *Promosi Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Muhammadiyah, U., Utara, S., & Kapten, J. 2019. *Jurnal Saintika Medika Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Trimester Tiga Dalam Melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini ( IMD ) di Puskesmas Kecamatan Medan Denai Ika Nopa masyarakat . Angka Kematian Neonatus di Indonesia pada tahun 2015 sebesar . 15(1), 33–40*.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmaliza. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Bersalin di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2015. *Journal of Midwifery Science*, 2(1), 8–13.
- Nursalam. (2010). *Konsep Dan Penerapan Metode Penelitian Keperawatan Untuk Ilmu Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Pramana Andi dan Wisnu Mawardi. 2012.”*Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011)*”.Diponegoro Journal Management, Vol I, No.1, hal.1-9.
- Puspita, E., & Dwi, K. 2014. Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Postnatal Care). *Trans Info Media*. Jakarta.
- Raharjo, B. B. 2015 *Momentum Emas Pembentukan SDM Berkualitas : Kajian Sosial Budaya Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif di Masyarakat Kendal Jawa Tengah*, Salatiga:Satya Wacana University Press.
- Ramlah S, Veni Hadju, S. S. (2014). Edukasi Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pengetahuan Sikap Ibu Hamil Di Rsia Pertiwi Makassar. *Skripsi*, 1–10.
- Rahmawati, E. B. S., Kuntoro, R., & Trijanto, B. (2018). Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Berpengaruh terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Praktik Inisiasi Menyusu Dini. *Majalah Obstetri &*

- Ginekologi*, 24(1), 8. <https://doi.org/10.20473/mog.v24i12016.8-12>
- Riskesdas, K. 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Riwidikdo, H. 2012. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Madika.
- Roesli, Utami. 2012. *Panduan Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Roesli, Utami. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka. Bunda. Jakarta
- Roesli, Utami. 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Roymond H. Simamora. (2009). *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Rukiyah, A.Y. & Yulianti, L., 2012. *Asuhan Kebidanan IV Patologi Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sausan, I., Wiyati, P., & Himawan, A. (2016). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Sebelum Dan Setelah Penyuluhan Mengenai Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), 1036–1043.
- SDKI, 2017. *Badan Pusat Statistik Kependudukan dan Keluarga Bencana Nasional Kementerian Kesehatan*. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati. 2017. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Parangloe Gowa.
- Sumarah. 2009. *Perawatan Ibu Bersalin : Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Fitramaya, Yogyakarta.
- Suryani D, Simbolon D, et al. 2017. Determinants Failure of Exclusive Breastfeeding on Health In The City Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 12, No 2*
- Susilo, R. 2011. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Unicef. 2017. *Looking ahead : Child Survival and Sustainable Development Goals*. UNICEF.
- Triyanti, dkk. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Perawat.
- Utomo, T., 2000, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan Manajemen perkuliahan, Metode Perbaikan Pendidikan*, Jakarta, Gramedia.
- WHO dan UNICEF. 2018. *Capture The Moment : Early Initiation of breastfeeding, best start for every new born*. World Health Organization.
- WHO. 2015. *Early initiation of breastfeeding* [Online]. Available: [http://www.who.int/elena/titles/early\\_breastfeeding/en/](http://www.who.int/elena/titles/early_breastfeeding/en/) [Accessed 17 Februari 2015].
- \_\_\_\_\_. 2015b. *Exclusive Breastfeeding* [Online]. Available: [http://www.who.int/elena/titles/exclusive\\_breastfeeding/en/](http://www.who.int/elena/titles/exclusive_breastfeeding/en/) [Accessed 19 Maret 2015].
- \_\_\_\_\_. 2015c. *Health Topics Breastfeeding* [Online]. Available: <http://www.who.int/topics/breastfeeding/en/> [Accessed 17 Februari 2015].
- WHO, POGI, IBI. 2013. *Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pedoman Bagi Tenaga Kesehatan.
- Zakaria, F. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Jetis, Yogyakarta*.
- Zakaria, Fatmah, dkk. (2016). Media Audiovisual Terhadap Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 13, 128–140.